

**PERBANDINGAN NYERI AKUT MIOKARD INFARK
BERDASARKAN JENIS KELAMIN
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
LAELA NOVIA FITRIANI
1610201104**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**PERBANDINGAN NYERI AKUT MIOKARD INFARK
BERDASARKAN JENIS KELAMIN
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencepai Gelar Sarjana
Keperawatan Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
LAELA NOVIA FITRIANI
1610201104**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERBANDINGAN NYERI AKUT MIOKARD INFARK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
LAELA NOVIA FITRIANI
1610201104

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal:
03 November 2020 14:10:17

Pembimbing,



Widaryati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

PERBANDINGAN NYERI AKUT MIOKARD INFARK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Laela Novia Fitriani,² Widaryati,³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
laelanoviafitriani112@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Akut miokard infark adalah penyakit kardiovaskular yang menyebabkan kematian tersering. Salah satu gejala yang ditimbulkan adalah nyeri. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi nyeri.

Tujuan: Mengetahui skala nyeri berdasarkan jenis kelamin pada pasien akut miokard infark di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode: Sampel pada penelitian ini berjumlah 86 rekam medik, dengan jumlah 52 rekam medik laki-laki dan 34 rekam medik perempuan. Jenis penelitian studi komparatif, dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive* sampling. Data skala nyeri didapatkan dari dokumentasi rekam medik pasien. Analisis statistik menggunakan uji *mann withney*.

Hasil: Hasil uji *mann withney* skala nyeri laki-laki mempunyai nilai mean sebesar 55.45 dan nilai mean perempuan sebesar 25.22 dengan didapatkan nilai p (0,000). dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan skala nyeri laki-laki dengan skala nyeri perempuan, yaitu nyeri akut miokard infark lebih dirasakan oleh jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.

Simpulan dan Saran: Terdapat perbedaan yang signifikan skala nyeri berdasarkan jenis kelamin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Diharapkan responden mendapatkan informasi tentang nyeri akut miokard infark dan penanganan nyeri yang tepat.

Kata kunci : Akut miokard infark, nyeri, jenis kelamin

Daftar Pustaka : 22 Buku, 20 Jurnal, 5 Website

Halaman : xi, 47 Halaman, 6 Tabel, 2 Gambar, 9 Lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE COMPARISON OF ACUTE MYOCARD INFARK PAIN BASED ON SEX AT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF YOGYAKARTA¹

Laela Novia Fitriani², Widaryati³

ABSTRACT

Background: Acute myocard infark is number one cardiovascular disease causing mortality. One of the symptoms caused by the disease is pain. Sex is one of factors affecting pain perception.

Objective: The study is to investigate pain scale based on sex in acute myocard infark patients at PKU Muhammadiyah of Yogyakarta.

Method: Samples in the study were 86 medical records consisting of 52 male medical records and 34 female emdical records. The type of the study was comparative with cross sectional time approach. The samples collection tehniqe was purposive sampling. The pain scale data gained from patients' medical record documentation. Statistical analysis in the study was Mann Whitney test.

Result: The result of Mann Whitney test revealed that male pain scale obtained mean value of 55,45 and female pain selae obtained 25,22 in which $p = 0.000$. This means that there is significant difference between male and female pain scale, wherein acute myocard infark is felt more by males compared with females.

Conclusion and Suggestion: There is significant difference of pain scale based on sex in acute myocard infark patients at PKU Muhammadiyah of Yogyakarta. Respondents should gain information on acute myocard infark and proper pain management.

Keywords : Acute Myocard Infark, Pain, Sex

Bibliography : 22 Books, 20 Journals, 5 Websites

Pages : xi, 53 Pages, 6 Tables, 2 Figures, 9 Appendices

¹ Thesis Title

² Student of Nursing Study Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Study Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Akut Miokard Infark (AMI)

adalah suatu keadaan dimana terjadinya nekrosis otot jantung yang diakibatkan oleh ketidak seimbangan antara kebutuhan dan suplai oksigen secara mendadak (Kasron, 2012). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menunjukkan sebesar 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskular atau sebesar 31% dari 56,5 juta kematian seluruh dunia. Kasus Infark Miokard setiap tahun mencapai 1,5 juta. Penyakit jantung merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, kasus infark miokard akut juga banyak diderita pada usia di atas 60 tahun. Sementara itu, 270.000 kasus infark miokard di Indonesia terjadi setiap tahun (Awan Hariyanto, 2015).

Sesuai dengan teori menurut Zafari bahwasanya pasien infark miokardium memiliki gejala yang khas yaitu perasaan nyeri tidak

nyaman pada dada (Dani & Josephine Gunawan, 2012).

Dampak dari nyeri yang tidak diatasi pada pasien dapat mengganggu proses fisiologis, nyeri dapat mengganggu hemodinamis, meningkatkan kerja jantung dapat menimbulkan stressor, menyebabkan cemas dan selanjutnya akan mengganggu istirahat serta proses penyembuhan penyakit. (Aji, Armiyati, & Sn, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rini, Ayuningtyas, & Retty Ratnawati, 2017) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi gejala nyeri dada kardiak iskemik pada pasien infark miokard akut di RSUD dr Saiful Anwar Malang. Dengan hasil penelitian tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara faktor demografi. Hubungan yang signifikan ditunjukkan dari faktor risiko dislipidemia ($p < 0,012$) dan faktor riwayat keluarga ($p < 0,009$). Berdasarkan riwayat penyakit sebelumnya didapatkan hubungan

yang signifikan yaitu nyeri dada sebelumnya ($p < 0,007$) dan penyakit infark miokard sebelumnya (0,000).

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah perbandingan nyeri akut miokard infark berdasarkan jenis kelamin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan nyeri akut miokard infark berdasarkan jenis kelamin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *comparative study*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 86 rekam medik dengan tehknik sampling *non probability sampling* menggunakan tehknik *purposive sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Ruang Rekam Medik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada

tanggal 9 juli sampai 23 juli 2020.

Berikut adalah tabulasi data yang didapat dari hasil penelitian:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Usia Pada Pasien Akut Miokard Infark RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	24-44	17	19.8
2	45-64	69	80.2
3	Jumlah	86	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa berdasarkan usia responden yang paling banyak yaitu usia 45-64 sebanyak 69 responden (80,2%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Diagnosa Medis Pada Pasien Akut Miokard Infark RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Diagnosis Medis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	STEMI	18	20.9
2	NSTEMI	18	20.9
3	STEMI Aterior	23	26.7
4	STEMI Inferior	27	31.4
5	Jumlah	86	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa berdasarkan diagnosa medis responden didapatkan data paling banyak yaitu stemi inferior sebanyak 27 responden (31,4%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Onset Nyeri Pada Pasien Akut Miokard Infark RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Onset Nyeri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<12 jam	12	14.0
2	>12 Jam	9	10.5
3	Jumlah	21	24.4
4	Missing System	65	75.6
5	Total	86	100.0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa

berdasarkan onset nyeri yang dirasakan responden didapatkan data onset nyeri <12 jam sebanyak 12 responden (14.0%), dan >12 jam sebanyak 9 responden (10.5%), namun terdapat 65 rekam medik yang tidak terdapat data pengisian pada onset nyeri atau sebanyak (75.6%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pada Pasien Akut Miokard Infark RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Laki-Laki	52	60,5
2	Perempuan	34	39,5
3	Jumlah	86	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden yang paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 52 responden (60,5%), sedangkan responden perempuan sebanyak 34 responden (39,5%).

namun terdapat 65 rekam medik yang tidak terdapat data pengisian pada onset nyeri atau sebanyak (75.6%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Nyeri Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Akut Miokard Infark RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

	Jenis Kelamin						P-value
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah		
Nyeri	F	%	F	%	F	%	
Ringan	5	27,78	13	72,22	18	100	0,000
Sedang	34	66,67	17	33,33	51	100	
Berat	12	70,53	5	29,57	17	100	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa

nyeri ringan dirasakan lebih banyak wanita sebanyak 13 responden (72,22%), nyeri sedang didapatkan lebih banyak pada responden laki-laki dengan jumlah 34 responden (66,67%), serta nyeri berat dirasakan lebih banyak pada responden laki-laki dengan jumlah 12 responden (70,53%).

Tabel 6
Hasil *Mann-Whitney Test* Skala Nyeri Berdasarkan Jenis Kelamin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Jenis Kelamin	N	Mean	Sig. (2-Tailed)
Laki-laki	52	55,45	0,000
Perempuan	34	25,22	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa

responden yang paling banyak

merasakan nyeri adalah responden jenis kelamin laki-laki. Uji statistik hipotesis menggunakan teknik uji *mann withney* diperoleh harga koefisien nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai signifikasi yang besarnya kurang dari atau sama dengan 0,05 mengindikasikan bahwa perbedaan yang ada bersifat signifikan.

PEMBAHASAN

1. Nyeri pada laki-laki

Dalam hasil penelitian (Hyuk et al., 2019) disebutkan bahwa nyeri dada kiri pada laki-laki mempunyai derajat lebih tinggi dengan kualitas nyeri seperti diremas. Nyeri pada laki-laki juga disebutkan bahwa durasi nyeri kurang dari 5 menit dengan ditambah dispnea.

Studi penelitian (Hyuk et al., 2019) menunjukkan bahwa nyeri dada kiri pada laki-laki diakibatkan karena laki-laki cenderung aktif dalam hal aktivitas fisik, terdapat kemungkinan bahwa nyeri dada kiri diakibatkan oleh adanya ketegangan otot jantung. Dalam

hal menahan sakit daya tahan perempuan lebih kuat jika dibandingkan dengan daya tahan laki-laki, oleh karena itu tidak mengherankan jika rata-rata laki-laki lebih merasakan sakit dibandingkan dengan perempuan (Salma, 2014).

Teori lain menyebutkan bahwa meskipun secara fisik laki-laki lebih kuat dibandingkan dengan perempuan, namun sejak bayi hingga dewasa perempuan memiliki daya tahan lebih kuat dibandingkan laki-laki, baik daya tahan dari rasa sakit maupun daya tahan terhadap penyakit. Laki-laki juga lebih rentan terhadap berbagai jenis penyakit dibanding perempuan. Secara neurologis, perempuan lebih matang dibandingkan dengan laki-laki, pertumbuhan fisik juga lebih cepat dan perempuan cenderung hidup lama daripada laki-laki (Siyoto, 2013).

2. Nyeri pada perempuan

Dibandingkan dengan laki-laki wanita memiliki tingkat nyeri yang lebih rendah, wanita juga memiliki

prevalensi obstruktif yang rendah (Markel David, 2017).

Hasil pada penelitian (Garima & Bittner, 2015) laki-laki sebanyak 74% lebih banyak melaporkan adanya nyeri dada. Pada kasus ini wanita sebanyak 26% lebih sedikit dibanding dengan laki-laki untuk laporan nyeri dada.

Teori lain menyebutkan bahwasanya perempuan memiliki beberapa kelebihan, perempuan merupakan makhluk yang kuat. Perempuan terbukti mempunyai daya tahan baik secara fisik maupun mental, perempuan juga lebih tahan dalam menghadapi stress, lebih cepat menuntaskan amarah, lebih sanggup dalam menahan nyeri, mudah mengkombinasikan emosi dengan pikiran secara objektif, dan secara keseluruhan lebih sabar. Beberapa karakteristik inilah yang memperlihatkan kelebihan perempuan dan menunjukkan bahwa perempuan bukan makhluk lemah (Pieter, 2017).

3. Perbandingan nyeri berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dengan statistik menggunakan uji *man withney* diperoleh nilai p sebesar 0,000 maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nyeri berdasarkan jenis kelamin pada pasien akut miokard infark di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai mean laki-laki sebesar 55,45 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean perempuan sebesar 25,22. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki pada pasien akut miokard infark lebih merasakan nyeri dibandingkan dengan perempuan.

Didukung oleh (Pangestika & Nuraeni, 2017) dengan judul Hubungan Karakteristik Pasien Sindrom Koroner Akut Dengan Intensitas Nyeri Dada Di RS Al Islam Bandung yang menyatakan bahwa perempuan lebih sedikit mengalami nyeri dada dibandingkan dengan laki-

laki dikarenakan adanya hormone estrogen pada wanita sebagai pelindung sebelum menopause.

Faktor jenis kelamin yang mempengaruhi persepsi nyeri ini dipengaruhi oleh faktor perubahan hormonal dan psikososial (Mardalena, 2018). Hormon yang berpengaruh dalam rasa nyeri salah satunya estrogen, ketika wanita mengalami masa menopause maka hormone estrogen akan berkurang. Berkurangnya hormone estrogen menyebabkan turunnya konsentrasi endorfin dalam hipotalamus, sedangkan endorfin merupakan inhibitor zat kimia terhadap transmisi nyeri yang salah satunya berfungsi untuk mengurangi rasa nyeri (Judha, Sudarti, & Fauziah, 2012).

Hasil penelitian menurut (Dasna, Ganya, & Ameliwati, 2015) mengatakan bahwasanya jenis kelamin bukan termasuk faktor resiko terjadinya nyeri, namun terdapat beberapa faktor

hormonal penting yang kemungkinan berperan dalam menerangkan perbedaan antara nyeri laki-laki dan perempuan, yaitu kaum perempuan dilindungi oleh hormone estrogen sebelum menopause, oleh karena itu laki-laki lebih merasakan nyeri karena produksi estrogen yang tidak sebanyak dengan perempuan.

Persepsi nyeri diakibatkan oleh rangsangan saraf simpatis berlebihan dapat meningkatkan beban kerja jantung meningkat (Armada & Setyorini, Yuyun, 2017). Untuk itu pentingnya mengetahui karakteristik nyeri berdasarkan jenis kelamin agar penatalaksanaan nyeri dilakukan dengan tepat yang nantinya berpengaruh terhadap penentuan prognosis pasien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan nyeri akut miokard infark berdasarkan jenis kelamin di RS PKU Muhammadiyah

Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nyeri pada pasien akut miokard infark di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dirasakan lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki.
2. Terdapat perbedaan signifikan antara nyeri akut miokard infark laki-laki dengan nyeri akut miokard infark perempuan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

SARAN

1. Bagi Responden
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pasien mengenai akut miokard infark serta nyeri yang dialami. Diharapkan pasien dan keluarga dapat menangani nyeri sebelum tiba di rumah sakit dengan tepat.
2. Bagi Rumah Sakit
Bagi rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan terkait dengan penulisan informasi di bagian rekam medik pasien.

3. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait dengan penatalaksanaan nyeri akut miokard infark.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika mengambil penelitian dengan karakteristik nyeri sebaiknya metode yang digunakan adalah metode observasi atau wawancara dan diharapkan pula dapat melanjutkan penelitian dengan jumlah sampel yang seimbang agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. B., Armiyati, Y., & Sn, S. A. (2015). Efektifitas Antara Relaksasi Autogenik Dan Slow Deep Breathing Relaxation Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Orif di RSUD Ambarawa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 002.
- Armada, K., & Setyorini Yuyun. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Lama Hari Rawat Pada Pasien Akut Miokard Infark (AMI) Di Ruang ICVCU Rsud Dr. Moewardi Surakarta.

- Jurnal Keperawatan Global*, 2.
- Awan Hariyanto, R. S. (2015). *Keperawatan Medikal Bedah Dengan Diagnosis Nanda International*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Dani, & Josephine Gunawan. (2012). *Karakteristik Penderita Infark Miokardium di Rumah Sakit Immanuel Bandung Periode 1 Januari-31 Desember 2012*. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/9432/3353ca07815047148f84ce8a560bbe599c6a.pdf>
- Dasna, Ganya, T. U., & Arneliwati. (2015). *Efektifitas Terapi Aroma Bunga Lavender terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Klien Infark Miokard*.
- Garima, A., & Bittner Vera. (2015). Chest Pain Characteristics and Gender in the Early Diagnosis of Acute Myocardial Infarction. *Ischemic Heart Disease*.
- Herry Zan Pieter. (2017). *Pengantar Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Hyuk, C. D., Jimi, C., Na, K. M., L-Young, K. H., Hyun, K. Y., Oh, N. J., ... Shin Gil Ja. (2019). Gender Differences In The Presentation Of Chest Pain In Obstructive Coronary Artery Disease: Results From The Korean Women's Chest Pain Registry. *The Korean Journal Of Internal Medicine*, 35.
- Ida Mardalena. (2018). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Judha, M., Sudarti, & Fauziah, A. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kasron. (2012). *Buku Ajar Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Markel David. (2017). Identifying Emergency Department Patients With Chest Pain who are at Low Risk for Acute Coronary Syndromes. *Emergency Medicine Practice*, 19.
- Pangestika Dwi Destiya, & Nuraeni Aan. (2017). Hubungan Karakteristik Pasien Sindrom Koroner Akut Dengan Intensitas Nyeri Dada Di Rs Al Islam Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, III.
- Rini, I. S., Ayuningtyas, D. W., & Retty Ratnawati. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Gejala Nyeri Dada Kardiak Iskemik Pada Pasien Infark Miokard Akut di RSUD dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 34-41.
- Rohan, H. H., & Sandu Siyoto. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Salma. (2014). *Tetap Sehat Setelah 40 Tahun*. Jakarta: Gema Insani.